

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam di dakwahkan kepada umat manusia dari masa rasulullah sampai masa sekarang, oleh karena Islam harus disebarkan kepada seluruh umat manusia. Dengan demikian umat Islam tidak hanya berkewajiban melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupannya, melainkan juga harus mendakwahkan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain.¹ Strategi dakwah umat Islam bukan hanya melalui syiar dengan khotbah atau ceramah saja melainkan juga melalui berbagaimedia dakwah seperti media cetak, visual maupun elektronik. Namun dari sekian banyak media serta metode yang digunakan, dakwah secara lisan tentunya masih sangat kental digunakan dalam berdakwah karena di dalam dakwah secara lisan dapat terjadi interaksi antara pembicara dengan audiens.

Dari berbagai metode dakwah, salah satu metode dakwah lisan yakni dengan melaksanakan kegiatan *Muhadhoroh*. Muhadhoroh merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai satu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia.²

Berdakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim di seluruh dunia guna terus membagikan kebaikan serta kebenaran agama

¹ Romli Samsul, *Jurnalistik Dakwah*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), 3.

² Eko Setiawan, "Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang", *Jurnal FENOMENA*, Vol. 14 No. 2 (Oktober 2015), 307.

Islam. Kewajiban berdakwah bukan hanya bagi orang-orang yang telah dewasa (baligh) namun siapa pun wajib untuk berdakwah dengan catatan memiliki ilmu serta mengetahui kebenaran dari apa yang ia dakwahkan.

Di dalam kehidupan bermasyarakat hendaknya ada di antara golongan diperintahkan untuk berdakwah sejalan dengan eksistensi umat Islam sebagai umat yang terbaik di muka bumi, yang memerintahkan kepada kebaikan dan melarang dari hal-hal yang mungkar sebagaimana ayat dibawah ini:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۚ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
لَّهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, dai antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Ali 'Imron).*³

Melalui kegiatan Muhadhoroh diharapkan para generasi penerus Islam mampu senantiasa mensyiarkan agama Islam dengan baik dan benar agar nilai-nilai kesucian dalam Islam selalu terjaga serta terawat dengan

³ Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2005), 64.

baik agar kerusakan di muka bumi ini hilang karena umat manusia yang telah patuh dalam menjalankan setiap perintah dari Allah SWT yang diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW.

Adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan Muhadhoroh tidak hanya berorientasi dalam kecakapan berdakwah saja, namun tujuan sesungguhnya adalah untuk menciptakan generasi yang memiliki *Life Skill* atau pun kecakapan hidup yang baik dalam rangka meningkatkan kualitas diri serta guna memajukan kehidupan bangsa khususnya umat Islam itu sendiri.

Life Skill atau Kecakapan hidup disini adalah dalam hal kepercayaan diri peserta didik pada saat berbicara didepan khalayak orang banyak. Dan kegiatan muhadhoroh ini bersifat pengembangan diri bagi siswa yang didalamnya terdapat unsur *public speaking* dengan konten agama.⁴

Sedangkan *Public speaking* sendiri adalah sebuah kemampuan mengekspresikan gagasan dihadapan publik melalui kompetensi berpidato. Dengan ini kita dapat menarik kajian akademik atas kompetensi tersebut hingga ribuan tahun kebelakang. Silberman bahkan memasukkan unsur *public speaking* di dalam alat pengukuran gaya kepemimpinan seseorang. Sedangkan Carter, Ulrich, Goldsmith mengungkapkan bahwa seorang

⁴ Andri, *Wawancara*, di ruang guru SMP N 111 , 26 Januari 2023, pukul 07.58 WIB.

pemimpin perlu memiliki kemampuan public speaking agar dan sadar tentang bagaimana komunikasi mereka dapat mempengaruhi orang lain.⁵

Remaja merupakan *agent of change* atau dapat juga disebut bahwa remaja adalah agen dalam perubahan, namun perubahan memiliki dua perbedaan yakni perubahan yang bersifat positif serta perubahan yang bersifat negatif. Remaja memiliki sifat keingintahuan yang besar, apabila tidak diarahkan dengan baik maka akan timbul kenakalan remaja yang menjadikan remaja sebagai agen dalam perubahan yang bersifat negatif. Namun apabila keingintahuan tersebut dapat diarahkan dengan baik, maka akan menjadikan remaja sebagai agen dalam perubahan yang bersifat positif.

Pada setiap generasi muda tentunya akan mejalani proses perkembangan serta pembelajaran di instisusi pendidikan yang membutuhkan sebuah persiapan diri agar nantinya mampu berpartisipasi dalam suatu usaha pengembangan potensi generasi muda dalam kecakapan hidup atau Life Skill dalam rangka terbentuknya kader-kader yang memiliki keunggulan bukan dalam bidang akademis saja, namun juga dalam bidang ketrampilan dan keahlian non akademisnya.

Dalam menyajikan gagasan di hadapan publik, dibutuhkan seluruh kemampuan komunikator untuk mendukung setiap kata dan kalimat yang disampaikan. Ketidaksiapan dan ketidakyakinan penyaji atas komprehensivitas materi yang hendak disajikan seringkali ini akan

⁵ Ronny H. Mustamu, Fenomena *Public Speaker*, Antara Kebutuhan dan Tren, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 02 No.02, (Desember 2012).210.

menjauhkannya dari keberhasilan melakukan *public speaking*. Hal ini akan menjadi semakin parah ketika sang penyaji tidak cukup memiliki bekal dalam berkomunikasi dengan publik.⁶ Hal inilah yang menjadi dasar dari pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan muhadhoroh.

Berdasarkan fakta bahwasannya peserta didik Sekolah Menengah Pertama atau SMP ini banyak kurangnya rasa percaya diri saat akan tampil dalam kegiatan muhadharah. Hal tersebut terbukti bahwa ketika kegiatan muhadharah dilaksanakan para peserta didik ada yang merasa demam panggung dan petugas seringkali beralasan tidak bisa atau tidak bertanggung jawab saat diberi tugas. Disinilah pelaksanaan kegiatan muhadharah sangat penting sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri. Maka dari itu perlu adanya kecakapan hidup atau *Life Skill* yang dimiliki oleh setiap peserta didik agar nantinya dalam kehidupan bermasyarakat atau berorganisasi mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta dengan menerapkan ilmu dari kegiatan Muhadhoroh sebagai dasar atau pedoman dalam bersosialisasi dengan lingkungan baru di sekitarnya.

Life Skill dipandang sebagai inovasi dalam pembelajaran melalui rekayasa mendekatkan dunia sekolah dengan dunia masyarakat atau jenjang pendidikan selanjutnya. Pengembangan sekolah yang mengarah pada life skill ini tidak berarti mengubah sekolah yang notabnya sebagai lembaga pendidikan dan ketrampilan, hakikatnya sekolah tetap menjadi lembaga yang memiliki tujuan memanusiakan manusia, mengembangkan kompetensi dasar peserta didik yang kelak tidak hanya bergantung kepada

⁶ Ronny H. Mustamu, *Op., Cit.* 211.

pihak lain yang memiliki kemampuan berkehidupan dikalangan masyarakat.⁷

Pendidikan *Life Skill* merupakan pendidikan yang memiliki orientasi dasar dengan memberi bekal keterampilan kepada peserta didik menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya terdapat fisik dan mental, serta kecakapan yang berkaitan dengan pengembangan peserta didik agar mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan, sehingga dapat diartikan bahwa fungsi *Life Skill* apabila dikaitkan dengan nilai-nilai islami tidak hanya difahami sekedar sebagai keterampilan untuk mencari penghidupan atau bekerja tetapi lebih luas yaitu mencakup keterampilan menjalankan tugas dalam kehidupan sebagai hamba Allah serta sebagai khalifah.⁸

Menurut Mulyasa, produktifitas suatu pendidikan dapat dilihat dari keluaran atau *output* pendidikan yang tentunya memiliki suasana pendidikan. Prestasi tersebut dapat terlihat dari input yang merata, jumlah alumni yang banyak, mutu dari alumni yang tinggi, relevansi yang tinggi, serta dari sisi ekonomi berupa penghasilan.⁹

Demikian pula dengan SMP Negeri 111 Jakarta barat yang mengagendakan seluruh peserta didiknya yang muslim untuk melaksanakan kegiatan Muhadhoroh setiap hari Jumat, dan dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan belajar-mengajar berlangsung agar konsentrasi peserta didik lebih terfokus pada kegiatan Muhadhoroh tersebut

⁷ Eko Supriyanto dkk, *Inovasi Pendidikan Isu-Isu Baru Pembelajaran, Manajemen, dan Sistem Pendidikan Di Indonesia*, (Surakarta: Muhammadiyah University Pers, 2009),145.

⁸ Imam Mawardi, "Pendidikan *Life Skill* Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islami" jurnal *Nadwa*, Volume 6, Nomor 2, (Oktober, 2012), 287.

⁹ Ma'mur Jamal, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA press, 2012),166.

Pada dasarnya kegiatan Muhadhoroh ini merupakan langkah awal dari Sekolah untuk menciptakan lulusan-lulusan yang tidak hanya menguasai materi pelajaran saja, namun dalam hal berakhlak serta bersosialisasi juga mampu melaksanakan dengan baik melalui pembekalan Muhadhoroh yang bertujuan untuk menumbuhkan kecakapan hidup atau life skill peserta didik SMPN Negeri 111 Jakarta Barat .

Berdasar dari data-data serta masalah diatas, maka penulis memiliki keinginan untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana implementasi kegiatan muhadhoroh dalam menumbuhkan life skill peserta didik, dan apa saja faktor-faktor pendorong serta penghambat kegiatan muhadhoroh di SMPN Negeri 111 Jakarta Barat

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis menyusun laporan proposal tesis ini dengan judul: “Implementasi Kegiatan Muhadhoroh dalam Menumbuhkan Life Skill Peserta Didik di SMPN Negeri 111 Jakarta Barat.”

B. Fokus Penelitian

Fokus / pertanyaan yang diperoleh dari latar belakang masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan muhadhoroh dalam menumbuhkan life skill peserta didik di SMPN Negeri 111 Jakarta Barat?
- 2 Apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat kegiatan muhadhoroh di peserta didik di SMPN Negeri 111 Jakarta Barat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi kegiatan muhadhoroh dalam menumbuhkan life skill peserta didik di SMPN Negeri 111 Jakarta Barat.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat kegiatan muhadhoroh peserta didik di SMPN Negeri 111 Jakarta Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah taraf ke - ilmuan bagi setiap pembacanya serta mengenai kegiatan muhadharah dalam menumbuhkan life skill peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelian ini diharapkan mampu memberikan rujukan bagi pejuang pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam dalam menerapkan kegiatan muhadhoroh di dunia pendidikan untuk menumbuhkan life skill bagi para peserta didik sebagai bekal dikehidupan bermasyarakat.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian seblumnya adalah hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan terlebih dahulu yang akan djadikan sebagai landasan untuk penelitian.¹⁰ Setelah dilakukan pencarian, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Diantara penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fima Riska Oktari, mahasiswi UIN Raden Intan Lampung, NPM 1341010065, pada tahun 2017 dengan judul skripsi “Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung”. Skripsi ini meneliti tentang strategi pelatihan muhadharah terhadap kemampuan berpidato santri di pondok pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung. Dan hasil dari penelitian tersebut adalah metode yang digunakan Pondok Pesantren darul Falah dalam kegiatan muhadharah ini adalah metode ceramah dengan menuntut santrinya satu persatu tampil di depan umum serta menerapkan metode kontinyu dengan melatih santrinya terus menerus berbicara didepan bukan hanya untuk berceramah namun juga untuk menjadi MC. Strategi muhadharah yakni kegiatan yang dilaksanakan pengurus dengan membuat daftar nama kelompok, lalu membuatkan jadwal.

¹⁰ *Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi*, (Gresik: FAI UMG, 2017), 7.

muhadharah, sebelum tampil siswa diwajibkan membuat teks pidato untuk dikoreksi oleh pengurus agar santri tidak ragu dalam menyampaikannya di depan umum.¹¹

2. Dian Faishal Rahman, mahasiswa IAIN Salatiga, NPM 11111220, pada tahun 2016 dengan judul skripsi "Hubungan Antara Intensitas Bimbingan Muadhoroh Dengan Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Publik Pada Santri Kelas 1 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta". Skripsi ini meneliti tentang hubungan antara intensitas bimbingan muadhoroh dengan kepercayaan diri berbicara di depan publik pada santri kelas 1 KMI di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Dan hasil dari penelitian tersebut adalah intensitas mengikuti bimbingan muadhoroh pada santri kelas 1 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam menunjukkan bahwa santri memiliki intensitas mengikuti bimbingan dengan baik yakni dengan presentase yang tinggi sebesar 37,7%, tingkat sedang 57,4%, dan rendah sebesar 4,9%. Sedangkan tingkat kepercayaan diri santri berbicara di depan publik dikualifikasikan pada tingkat sedang yakni pada tingkat sangat kurang 9,80%, tingkat kurang 19,70%, dan sangat baik 8,20%.¹²

¹¹ Fima Riska Oktari, *Strategi Pelatihan Muadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2017.

¹² Dian Faishal Rahman, *Hubungan Antara Intensitas Bimbingan Muadhoroh Dengan Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Publik Pada Santri Kelas 1 KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2016.

3. Putri Rifa Anggraeni, mahasiswa IAIN Salatiga, NPM 11112009, pada tahun 2016 dengan judul skripsi “Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2016”. Skripsi ini meneliti tentang motivasi santri dalam mengikuti kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2016. Dan hasil penelitian tersebut adalah kegiatan muhadharah wajib dilaksanakn baik kelas 7, 8, dan 10. Sedangkan kelas 11 berperan sebagai pengurus. Bagi kelas 3 SMP dan kelas 3 SMA mengikuti kegiatan muhadharah hanya sampai semester satu sedangkan pada semester dua dibebaskan tidak mengikuti kegiatan yang ada di pesantren kecuali mengaji. Motivasi bagi santri dalam melaksanakan kegiatan muhadharah adalah dorongan untuk dapat melakukan publik speaking atau berbicara di depan umum. Strategi kegiatan muhadharah adalah suatu penerapan yang diberikan kepada santri untuk memudahkan bagaimana cara melaksanakan dari awal. Sebelum kegiatan muhadhara dilaksanakan, segenap pengurus memberitahukan kepada seluruh santri untukmenyerahkan teks pidato dan intisari sebelum maju ke depan kelas guna mempermudah santri dalam mengahafal teks pidato tersebut.Selain itu untuk mengefektifkan kegiatan muhadharah pengurus menerapkan pola punishment dan reward. Punishment digunakan bagi

santri yang tidak hafal, sedangkan reward digunakan bagi santri yang aktif dan lebih unggul dalam penyampaian pidato.¹³

4. Zakiyatun Nisa', mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, NPM 09220013, pada tahun 2013 dengan judul skripsi "Implementasi Program Layana Life Skill Di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan". Skripsi ini meneliti tentang implementasi program layana life skill di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Dan hasil penelitian tersebut adalah program layanan life skill di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan ditujukan bagi siswa dalam upaya membantu membekali siswa dengan keterampilan yang bisa membuat mereka lebih mandiri serta menumbuhkan jiwa usaha. Program yang digunakan terdiri dari beberapa bidang keterampilan, yakni keterampilan tangan(*handycraft*), tata busana, teknisi komputer, teknisi handphone, presenter dan fotografi. Dalam upaya penerapannya yakni pengembangan bakat dan minat siswa dari program layanan life skill di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan merupakan hal yang diharapkan agar setelah mengikuti kegiatan tersebut, siswa mampu lebih mandiri serta dapat menumbuhkan jiwa usaha dari pengalaman prakteknya. Namun hasil yang diterima setiap siswa tentunya tidak sama,

¹³ Putri Rifa Anggraeni, *Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2016*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2016.

tergantung dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan program layanan life skill di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.¹⁴

5. Skripsi, Dian Ramadhayanti (2020) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul : “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo”. Penelitian ini dilakukan karena siswa cenderung malas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah, kedua fenomena kurangnya rasa semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan ketiga siswa tidak disiplin saat mengikuti kegiatan muhadharah dengan ditandai adanya anak-anak yang masih bermain dan kurang serius ketika kegiatan berlangsung.¹⁵

Untuk lebih mudahnya penulis akan menyajikan persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian yang relevan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2.1

No	Nama / Judul / Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fima Riska Oktari, Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung 2017	Sama-sama mengkaji tentang strategi pelatihan muhadharah	Perbedaan terdapat pada objek penelitian mengenai kemampuan dalam berpidato Sedangkan peneliti lebih menitik beratkan pada menumbuhkan life skill peserta didik SMP

¹⁴ Zakiyatun Nisa, *Implementasi Program Layana Life Skill Di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan*, Skripsi, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹⁵ Dian Ramadhayanti, *"Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo"*, 2020

[illegible]

Dari beberapa penelitian diatas dapat diketahui bahwasannya penelitian mengenai implementasi kegiatan muhadhoroh sudah cukup banyak, akan tetapi penelitian tentang implementasi kegiatan muhadhoroh dalam menumbuhkan life skill peserta didik masih terbatas, sehingga peneliti merasa bahwa penelitian ini sangat layak untuk diangkat.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan beberapa istilah dalam penelitian ini maka dibutuhkan definisi dan batasan penelitian. Hal ini dilakukan untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman. Berikut definisi istilah dalam penelitian ini :

1. Muhadharah

Muhadharah merupakan kerangka kegiatan semacam publik speaking yang didalamnya terdapat kegiatan pidato atau ceramah yang bertujuan untuk menyampaikan suatu permasalahan kepada khalayak banyak untuk kemudian apa yang telah disampaikan oleh pemateri atau orang yang berpidato dapat diterima oleh para pendengar atau audiens.

2. Kecakapan Hidup (Life Skill)

kecakapan hidup (*life skill*) adalah suatu keahlian atau keterampilan seseorang yang yang didapat melalui pengalaman hidup, kegunaan dari kecakapan hidup ini adalah sebagai acuan kemampuan dalam menghadapi problema kehidupan yang berbeda-beda setiap individunya, serta cara penyesaiannyapun berbeda tergantung dari kecakapan hidup yang dimiliki.

G. Definisi Variabel

Variabel adalah suatu konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori, atau kondisi. Dalam penelitian, peneliti memusatkan perhatiannya untuk menjelaskan hubungan-hubungan yang ada antar variabel.

Untuk menghindari salah persepsi terkait judul penelitian, maka penulis memberi definisi operasional sebagai berikut:

G.1. Implementasi, secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Kata implementasi bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.

Ungkap mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.¹⁶

G.2. Kegiatan, pengertian kegiatan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah aktifitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan. Dapat diartikan bahwa kegiatan merupakan suatu hal yang dilakukan orang atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁷

¹⁶<http://el-kawaqi.blogspot.com/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para.html?m=1>, diakses pada tanggal 14 Februari 2017, pukul 13:52 WIB.

¹⁷<http://www.lepank.com/2014/04/pengertian-kegiatan-menurut-kamus-besar.html?m=1>. Diakses pada 14 Februari 2018, Pukul 13:51.

- G.3. Muhadhoroh, adalah suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah.¹⁸
- G.4. Menumbuhkan, arti dari kata menumbuhkan adalah menjadikan atau menyebabkan. Contohnya adalah dalam kalimat berikut: lidah buaya gunanya untuk menumbuhkan rambut. Dalam kalimat tersebut kata menumbuhkan artinya adalah sebuah proses perkembangan yang menyebabkan rambut menjadi tumbuh.
- G.5. Life skill, kecakapan hidup (*life skill*) sebagai kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mau menghadapi problematika kehidupan secara wajar tanpa merasakan adanya tekanan yang secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasi problematika tersebut.
- G.6. Peserta didik, siswa atau bisa disebut sebagai anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Belajar anak didik tidak mesti harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Dia bisa juga belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru di sekolah. Bagi anak didik, belajar seorang diri merupakan kegiatan yang dominan. Setelah pulang sekolah, anak didik harus belajar di rumah. Mereka mungkin menyusun jadwal belajar pada malam, pagi, atau sore hari. Demikianlah, anak didik selalu belajar dengan jadwal belajar yang telah diprogramkan.¹⁹